

**INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh:**

**NUR LAILATUL MUBAROKAH**  
**NIM. 08410241**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Lailatul Mubarakah

NIM : 08410241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Yang menyatakan,



Nur Lailatul Mubarakah

NIM. 08410241



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/452/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Lailatul Mubarakah

NIM : 08410241

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 28 OCT 2013

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Lailatul Mubarakah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Lailatul Mubarakah  
NIM : 08410241  
Judul : Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjaa Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Pembimbing

Dr. Muqowim, M. Ag.  
NIP 1973 0310 199803 1 002

## MOTTO

Jika Anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana: Pendidikan membuat orang menjadi baik dan orang baik tentu berperilaku mulia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Plato (428-347 SM), Filosof Yunani.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk*

*Almamaterku Tercinta:*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

NUR LAILATUL MUBAROKAH. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang tulisan ini adalah: kegelisahan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI saat ini yang belum mampu mengakomodir permasalahan yang ditimbulkan karena kondisi keragaman budaya atau multikultural di masyarakat. Untuk mengakomodir permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural. Dalam hal ini SMA N 3 Bantul mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMA N 3 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah dilakukan dalam dua tataran implementasi, yaitu konseptual dan operasional. Dalam tataran konseptual dapat dilihat dari rumusan visi, misi, tujuan sekolah, dan model kurikulum dimana kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum PAI yang berwawasan multikultural. Sedangkan dalam tataran operasional dapat dilihat dari pembelajaran di kelas dan budaya sekolah. (2) Pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 3 Bantul dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjutnya. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai multikultural dalam silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang sesuai dengan pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam penilaian kognitif melalui tes tertulis dan lisan, penilaian sikap melalui etika pergaulan, sopan santun, dan penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja. Tindak lanjut pembelajaran dapat dilihat dari proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang meliputi tujuan, materi, metode, dan model evaluasi. (3) Hasil pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI menunjukkan terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, minimnya konflik baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru dan masyarakat sekolah yang lain, serta toleransi yang berjalan dengan baik, baik antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين, وعلى آله وصحبه أجمعين لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم.  
اما بعد .

Segala puji bagi Allah yang SWT, yang senantiasa memberikan karunianya bagi seluruh umat di dunia, shalawat dan salam, semoga tetap tercurahkan pada nabi dan Rasul, serta keluarganya sahabat dan para pengikut mereka sampai hari akhir tiba.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Sekolah, segenap Guru, Siswa dan Karyawan SMA Negeri 3 Bantul yang berkenan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta dan abah, yang ikhlas senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta do'a yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh keluargaku, khususnya untuk Kakakku yang penulis sayangi, yang selalu memotivasi dan tak hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta do'a untukku demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman tercintaku PAI angkatan 2008 dan teman-teman HMI MPO Korkom UIN Sunan Kalijaga, khususnya Wahyu, Emi, Taufiq, dan Fara. Terima kasih atas kebersamaannya selama penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis selanjutnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2013

Penyusun

Nur Lailatul Mubarakah

NIM 08410241

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 BANTUL .....</b>	<b>35</b>
A. Letak Geografis.....	35

B. Sejarah Singkat.....	36
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	38
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	42
F. Guru dan Karyawan .....	45
G. Keadaan Siswa .....	51
H. Sarana dan Prasarana.....	53
<b>BAB III INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 BANTUL.....</b>	<b>57</b>
A. Strategi Pengembangan Nilai-nilai Multikultural di SMA	
Negeri 3 Bantul 3 .....	57
B. Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di	
SMA Negeri 3 Bantul.....	66
C. Hasil Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Multikultural	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di	
SMA Negeri 3 Bantul .....	83
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Kepala SMA Negeri 3 Bantul.....	37
Tabel II	: Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Bantul.....	41
Tabel III	: Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Bantul.....	45
Tabel IV	: Daftar Karyawan SMA Negeri 3 Bantul.....	46
Tabel V	: Data Guru Tetap dan Mata Pelajaran yang Diampu.....	47
Tabel VI	: Data Guru Tidak Tetap dan Mata Pelajaran yang Diampu.....	50
Tabel VII	: Daftar Klasifikasi Siswa di SMA Negeri 3 Bantul.....	52
Tabel VIII	: Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Bantul.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kunjungan ke Panti Asuhan Bina Siwi.....	63
Gambar II	: Pemberian piala kepada siswa yang berprestasi.....	65
Gambar III	: Kegiatan sholat berjamaah.....	81
Gambar IV	: Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban Idul Adha..	88
Gambar V	: Kegiatan buka bersama di bulan ramadhan.....	89
Gambar VI	: Kegiatan ibadah ke Goa Maria Sendang Sriningsih.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur KTSP SMA N 3 Bantul Kelas XI
- Lampiran II : Silabus dan RPP
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Catatan lapangan
- Lampiran IV : Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran V : Bukti seminar proposal
- Lampiran VI : Permohonan izin penelitian ke gubernur
- Lampiran VII : Permohonan izin penelitian ke SMA N 3 Bantul
- Lampiran VIII : Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran IX : Sertifikat PPL I
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Daftar riwayat hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kurang lebih 13.000 pulau, dengan jumlah penduduk lebih dari 210 juta jiwa dan terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.<sup>1</sup> Berangkat dari keragaman kebudayaan itulah maka terbentuk sebuah motto Bhinneka Tunggal Ika yang artinya beragam namun menyatu dalam satu ikatan.

Di satu sisi, sebenarnya keragaman dan perbedaan budaya di atas bisa menjadi suatu anugerah dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Dengan kata lain pluralitas memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Namun di sisi lain, hal tersebut juga rentan terhadap konflik sosial yang akan

---

<sup>1</sup>Muhammad Kosim, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), hal. 219.

<sup>2</sup> Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 110.

mengancam integrasi bangsa yang diwarnai dengan adanya permusuhan dan konflik antar agama, kebencian terhadap budaya lain, hingga peperangan. Berbagai kasus dan peristiwa yang berbau SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) sering terjadi di negeri ini, diantaranya kasus perkelahian antara suku Madura dan suku Dayak di Kalimantan Barat, perkelahian antara suku Makasar dan penduduk asli Timor yang kemudian berkembang menjadi pergesekan antar agama Katolik dan Islam, konflik antara etnis Tionghoa dan pribumi, dan sebagainya.

Dari realitas tersebut di atas, maka pendidikan multikultural merupakan salah satu alternatif solusi yang tidak dapat dihindari. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan perbedaan etnik, budaya, dan agama serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Dalam konteks Indonesia yang sarat dengan kemajemukan, pendidikan ini memiliki peran sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan tersebut secara kreatif. Tawarannya adalah dengan melalui penerapan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah.

Dalam konteks undang-undang, sebenarnya sudah dijelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman tersebut sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pemahaman dan kesadaran terhadap realitas yang multikultural lewat jalur pendidikan dalam semua jenjang pendidikan tentu akan memiliki dampak yang konkret dalam kehidupan secara luas di masa mendatang. Untuk itu pendidikan multikultural sangatlah penting dan urgen untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

Namun bila melihat kondisi bangsa yang mayoritas penduduknya adalah muslim, konsep pendidikan multikultural saja rasanya belumlah cukup untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan lembaga pendidikan Islam. Namun permasalahan yang mendasar dalam hal ini adalah sejauh mana orientasi pendidikan Islam dalam mengakomodir permasalahan-permasalahan tersebut. Untuk itu diperlukan konsep pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

---

<sup>3</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), hal. 65.

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam pada hakikatnya sudah mengandung konsep pendidikan multikultural. Hal itu bisa dilihat dari konsep menghormati penganut agama lain sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa. Selain itu banyak muatan nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yang sejalan dengan nilai multikultural, seperti nilai demokrasi, keadilan, toleransi, dan nilai yang lainnya. Namun demikian diperlukan konsep yang jelas terkait dengan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Terkait dengan apa yang telah dijelaskan di atas, penulis memilih SMA Negeri 3 Bantul sebagai objek penelitian dikarenakan pembelajarannya, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Integrasi nilai-nilai multikultural tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Drs. H. Mulyono, bahwa nilai-nilai multikultural pada dasarnya telah ada dalam ajaran Islam sehingga secara tidak langsung nilai tersebut sudah diintegrasikan sejak dulu dalam pembelajaran sebelum muncul wacana pendidikan multikultural. Konsep nilai kesamaan, keadilan, kebebasan dan toleransi dalam pendidikan multikultural telah terwujud dalam pembelajaran PAI. Hal ini bisa dilihat dari materi, standar kompetensi dan kompetensi

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

dasar, metode dan strategi pembelajaran maupun evaluasi.<sup>5</sup> Selain itu pernyataan beberapa siswa kelas XI, Septian Yoga Pradipta dan Umi Nurul Salamah, bahwa selama pembelajaran PAI, siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, saling berdiskusi, bersikap demokratis dan menghargai orang lain dan penganut agama lain.<sup>6</sup>

.Oleh karena itu penulis disini ingin meneliti lebih jauh, menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan integrasi tersebut. Hal ini karena SMA tersebut juga telah menjadi sekolah yang sedang menerapkan pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa. Berangkat dari hal tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana srategi pengembangan nilai-nilai multikultural di SMA N 3 Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA N 3 Bantul?
3. Apa hasil pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA N 3 Bantul?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mulyono, guru PAI Kelas X, XI, dan XI SMA Negeri 3 Bantul pada tanggal 8 Juni 2012

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan para siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bantul, pada tanggal 8 Juni 2012.

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan nilai-nilai multikultural di SMA N Bantul.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI SMA N 3 Bantul.
- c. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI SMA N 3 Bantul.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bersifat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan multikultural dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

### b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural.
- 2) Memberikan wawasan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bantul dalam mengajar pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural.
- 3) Sebagai upaya membelajarkan diri, khususnya bagi penulis sebagai calon pendidik dalam pembelajaran PAI

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis perlu menunjukkan bahwa kajian yang penulis teliti berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang.

Adapun beberapa karya yang digunakan penulis sebagai rujukan dan pembanding dalam penelitian dengan tema “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul” diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Imam Mahrus, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Skripsi ini mengkaji tentang peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dan di kelas.<sup>7</sup>
2. Skripsi Zainul Arifin, dengan judul “Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 8 Yogyakarta)” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008. Dalam skripsi ini fokus

---

<sup>7</sup> Imam Mahrus, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

kajiannya yaitu mendeskripsikan realisasi pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI dan mengetahui beberapa implikasinya.<sup>8</sup>

3. Skripsi Rina Hanipah Muslimah, dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Skripsi ini mendeskripsikan urgensi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam teks mata pelajaran PAI kelas X dan analisis muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang signifikan dalam teks mata pelajaran PAI.<sup>9</sup>
4. Tulisan Agus Iswanto dengan judul “Integrasi PAI dan PKn: Mengupayakan PAI Yang Berwawasan Multikultural” dalam buku *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* yang diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, tahun 2009. Tulisan ini membahas tentang upaya pengembangan kurikulum PAI yang berwawasan multikultural dan menyampaikan metode atau langkah apa yang dapat ditempuh dalam upaya mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan PKn.<sup>10</sup>

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan dan hasil integrasi nilai-nilai

---

<sup>8</sup> Zainul Arifin, “Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 8 Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>9</sup>Rina Hanipah Muslimah, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>10</sup> Agus Iswanto, “Integrasi PAI dan PKn: Mengupayakan PAI Yang Berwawasan Multikultural”, dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), hal. 1.

multikultural di dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bantul. Selain itu, perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat juga baik dari segi tempat, objek, subjek maupun waktu penelitian yang peneliti pilih.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Integrasi Nilai-nilai Multikultural**

Konsep pendidikan multikultural ada tentunya berawal dari konsep multikulturalisme. Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>11</sup>

Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman kita bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultur). Bangsa yang multikultur adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya (*ethnic and cultural groups*) yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co-existence* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.<sup>12</sup> Oleh karena itu, multikulturalisme adalah bagian integral dalam

---

<sup>11</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 75.

<sup>12</sup>Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 126.

pelbagai sistem budaya dalam masyarakat yang salah satunya adalah dalam pendidikan yaitu melalui pendidikan yang berwawasan multikultural.

Pendidikan multikultural sejatinya merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi persamaan hak dan martabat manusia. Sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.<sup>13</sup> Selain itu pendidikan multikultural sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dalam agama Islam konsep pendidikan multikultural ini berdasar dari kenyataan bahwa manusia diciptakan Tuhan dengan berbeda-beda baik dari jenis kelamin, suku bangsa, warna kulit, budaya dan sebagainya. Namun perlu diingat bahwa yang mulia di sisi Tuhan adalah yang paling baik amal perbuatannya (bertakwa).<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, menurut Banks yang dikutip Agus Iswanto, terdapat lima dimensi yang harus ada yaitu, *pertama*, adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (*content integration*) yang di dalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. *Kedua*,

---

<sup>13</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal. 176

<sup>14</sup> Lihat Q.S. Al-Hujurat (49):13

konstruksi ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komprehensif keragaman yang ada. *Ketiga*, pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan. *Keempat*, pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*) yang memberi ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap elemen yang beragam. *Kelima*, pemberdayaan kebudayaan sekolah (*empowering school culture*).<sup>15</sup>

Berlatar rumusan tersebut di atas, jelas bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran adalah salah satu dimensi yang harus dilakukan. Khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Agama Islam sebagai suatu perangkat ajaran dan nilai, meletakkan konsep dan doktrin yang memberikan rahmat bagi *al-'alamin*. Islam sebagai ajaran yang memuat nilai-nilai normatif, sarat dengan ajaran yang menghargai dimensi pluralis-multikultural begitu bagusnya dalam memandang dan menempatkan martabat dan harkat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota sosial. Diantara nilai-nilai Islam yang menghargai dimensi pluralis-multikultural adalah:<sup>16</sup>

- a. Konsep kesamaan/kesetaraan, yang memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya. Satu-satunya pembedaan kualitatif dalam pandangan Islam adalah ketakwaan. Sehingga konsep inipun berlaku baik untuk laki-laki maupun perempuan, mereka sama di mata Tuhan.

---

<sup>15</sup> Agus Iswanto, "Integrasi PAI dan PKn: Mengupayakan PAI Yang Berwawasan Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, hal. 10.

<sup>16</sup>Yulia Riswanti, "Urgensi Pendidikan Islam dalam membangun Multikulturalisme" dalam *Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2008), hal. 31.

Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama, yaitu Nabi Adam dan Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun dalam perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Mereka harus tetap saling mendekati, saling mengenal, saling menghormati dalam interaksi sosial. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>17</sup>

- b. Konsep keadilan, yang berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Jika kita mengakui hak hidup kita, maka sebaliknya kita wajib mempertahankan hak hidup dengan bekerja keras tanpa merugikan orang lain. Karena orang lain pun mempunyai hak hidup seperti kita. Jika kita pun mengakui hak hidup orang lain, kita wajib memberikan kesempatan kepada orang lain, kita wajib memberikan kesempatan kepada orang lain itu untuk mempertahankan

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1989), hal. 847.

hak hidup mereka sendiri. Jadi, keadilan pada intinya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok, dan juga terhadap lawan. Al-Qur'an memerintahkan kita berlaku adil terhadap siapapun, seperti tercantum dalam QS.an-Nisa'-58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>18</sup>

- c. Konsep kebebasan/kemerdekaan, yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Berakar dari konsep ini, maka manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak dapat dipaksa seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 256.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 128

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>19</sup>

- d. Konsep toleransi (tasamuh) yang merupakan sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “tasamuh”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.

Toleransi berarti membolehkan, membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jika toleransi mengandung konsesi, artinya, pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, bukan didasarkan kepada hak. Jelaslah bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan dalam menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu hendaklah tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Selain itu toleransi juga merupakan sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita/ dialog dan toleransi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila dialog itu bentuknya, toleransi itu isinya. Toleransi diperlukan tidak

---

<sup>19</sup>Ibid., hal. 63.

hanya pada tataran konseptual, melainkan juga pada tingkat teknis operasional.

## **2. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikultural**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam adalah rangkaian sistem proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>21</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

<sup>21</sup> Imron Mashadi, "Reformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), hal. 34.

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>22</sup>

Pendidikan Islam mengisyaratkan adanya tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan.
- 2) Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, terutama di SMA tentunya memiliki perumusan yang sejalan dengan pendidikan Islam yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal.

<sup>23</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 11

bahwa pendidikan agama dan keagamaan menjadi bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor tentang suatu agama yang dianut peserta didik, khususnya agama Islam, dengan memberikan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sebagai seorang muslim.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- 2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- 3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Menurut Abdul Majid dan Dian Handayani, pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>24</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 134.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

b. Proses Pembelajaran

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks multikultural, maka setidaknya diperlukan empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi.

1) Tujuan

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:<sup>25</sup>

- a) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 2

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

b) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dalam konteks multikultural, menurut Ngainun Naim dan Acmad Sauqi, pendidikan agama Islam terinspirasi oleh gagasan Islam transformatif. Islam transformatif berarti Islam yang selalu berorientasi pada upaya untuk mewujudkan cita-cita Islam, yakni membentuk dan mengubah keadaan masyarakat kepada cita-cita Islam, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Dengan mengacu pada tujuan ini, pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat damai, toleran, dan saling menghargai dengan berlandaskan kepada nilai-nilai Ketuhanan.

## 2) Kurikulum

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan

yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

Karena masyarakat kita majemuk, maka kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang dapat menunjang proses anak didik menjadi manusia demokratis, pluralis, dan menekankan penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh, yaitu generasi muda yang tidak hanya pandai, tetapi juga bermoral dan etis, dapat hidup dalam suasana demokratis, dan menghormati hak orang lain.<sup>26</sup>

Demi mewujudkan tujuan kurikulum tersebut, menurut S. Hamid Hasan yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, ada empat hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:<sup>27</sup>

- a) Posisi anak didik sebagai subjek dalam belajar;
- b) Cara belajar anak didik yang ditentukan oleh latar belakang budayanya;
- c) Lingkungan budaya mayoritas masyarakat dan pribadi anak didik adalah *entri behaviour* kultur anak didik;
- d) Lingkungan budaya anak didik adalah sumber belajar.

---

<sup>26</sup> Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, hal 191.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 191

Selain itu menurut S. Hamid Hasan, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum tersebut, yaitu:<sup>28</sup>

- a) Mengubah filosofi kurikulum dari yang berlaku seragam kepada filosofi yang lebih sesuai dengan tujuan, misi, dan fungsi setiap jenjang pendidikan dan unit pendidikan.
- b) Teori kurikulum tentang konten (isi) haruslah berubah dari teori yang mengartikan konten sebagai aspek substantif yang berisikan fakta, teori, dan generalisasi kepada pengertian yang mencakup nilai, moral, prosedur, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda.
- c) Teori belajar yang digunakan dalam kurikulum masa depan yang memerhatikan keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan politik tidak boleh lagi hanya mendasarkan diri pada teori psikologi belajar yang bersifat individualistik dan menempatkan anak didik dalam kondisi bebas nilai, tetapi harus pula didasarkan pada teori belajar yang menempatkan anak didik sebagai makhluk sosial, budaya, politik, dan hidup sebagai anggota aktif masyarakat, bangsa, dan dunia.
- d) Proses belajar yang dikembangkan untuk anak didik haruslah berdasarkan pula kepada proses yang memiliki tingkat *isomorphism* yang tinggi dengan kenyataan sosial.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 202

Artinya, proses belajar yang mengandalkan anak didik belajar individualistik harus ditinggalkan dan diganti dengan cara belajar positif. Dengan cara demikian, perbedaan antar-individu dapat dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok dan anak didik terbiasa hidup dengan berbagai keragaman budaya, sosial, intelektualitas, ekonomi, dan aspirasi politik.

- e) Evaluasi yang digunakan haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan.

Dalam konteks undang-undang, Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi sudah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) semua mata pelajaran masing-masing jenis dan jenjang pendidikan, termasuk mata pelajaran agama. Artinya secara umum materi pembelajaran telah ditentukan berdasarkan SK dan KD tersebut. Namun dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006, memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan indikator sesuai dengan masing-masing KD. Dalam perumusan indikator inilah dikembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural.

### 3) Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

- a) Al-Qur'an dan Hadits
- b) Aqidah
- c) Akhlak
- d) Fiqih
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Kelima ruang lingkup materi tersebut memiliki kaitan erat dengan pengembangan pendidikan multikultural. Lima ruang lingkup materi tersebut harus terintegrasi dengan konsep nilai kesamaan/kesetaraan, keadilan, kebebasan/kemerdekaan, dan toleransi (tasamuh) agar terwujud pembelajaran agama Islam yang berwawasan multikultural.

### 4) Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggap sebagai penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan verbalistik. Metode yang digunakan sering kali hanya mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar "diketahui" bukan "dijiwai" oleh peserta didik. Padahal dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu diperlukan metode yang sesuai untuk mewujudkan pembelajaran PAI dalam konteks multikultural.

Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural dapat menggunakan metode yang sangat beragam. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam konteks multikultural diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, yaitu:

- a) Metode dialog Qur'ani dan Nabawi
- b) Mendidik melalui keteladanan
- c) Mendidik melalui aplikasi dan pengamalan<sup>29</sup>

Selain pendapat an-Nahlawi di atas, Ramayulis mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran

yaitu:<sup>30</sup>

- a) Metode ceramah
- b) Metode diskusi
- c) Kerja kelompok

Selain itu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam konteks multikultural adalah model pendekatan belajar kooperatif, yaitu model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Teams Games Tournaments

---

<sup>29</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 204

<sup>30</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hal.

(TGT) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam buku *Cooperatif Learning*.<sup>31</sup>

*Collaborative learning* juga dapat digunakan dalam pembelajaran ini. Yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan sesamanya. Guru harus membantu berbagai kesulitan yang dihadapi para peserta didik, demikian pula di antara peserta didik. Dalam konteks ini, *peer teaching* atau tutorial sebaya menjadi bagian penting, karena peserta didik yang mengajari temannya secara langsung akan semakin matang penguasaannya, sementara yang diajari akan memperoleh bantuan dari temannya dalam proses pemahaman bahan ajar yang mereka pelajari.

##### 5) Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.<sup>32</sup>

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural haruslah

---

<sup>31</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung, Nusa Media, 2010), hal. 143

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) hal. 3

meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance test*), penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.<sup>33</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>34</sup>

### 1. Jenis penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

---

<sup>33</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal.71

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 52.

<sup>35</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Panulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 21.

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>36</sup>

Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait dengan Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis. Pendekatan antropologis dalam hal ini sebagai salah satu upaya memahami fenomena multikultural dengan menggunakan logika-logika dan teori antropologi dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.<sup>37</sup> Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMA N 3 Bantul, sebagai narasumber terkait gambaran umum SMA N 3 Bantul dan pengawasannya terhadap pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah dan pelaksanaannya.
- b. Kepala Tata Usaha SMA N 3 Bantul, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 60.

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 162.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA N 3 Bantul, sebagai narasumber terkait dengan pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan hasilnya.
- d. Siswa kelas XI SMA N 3 Bantul yang berjumlah 152 orang, sebagai objek dari pelaksanaan dan hasil integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>38</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.<sup>39</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dan lingkungannya, kondisi sarana dan prasarannya, segala kegiatan pengembangan nilai-

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 220.

<sup>39</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 106.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 204.

nilai multikultural di sekolah, pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan data-data lainnya yang diperlukan.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>41</sup>

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>42</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan yaitu, Kepala SMA Negeri 3 Bantul; Kepala Tata Usaha SMA Negeri 3 Bantul; Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul; dan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

Dengan metode ini penulis telah mendapatkan penjelasan mengenai keadaan guru, karyawan, dan siswa, bagaimana pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah, bagaimana

---

<sup>41</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 62-63

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 63.

pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, yang penulis ajukan kepada guru PAI yang bersangkutan, kemudian hasil integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, yang data tersebut telah penulis peroleh dari para siswa kelas XI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dsb.<sup>43</sup>

Dengan metode ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah, kurikulum, silabus, dan RPP mata pelajaran PAI, dan kegiatan pembelajaran PAI.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan ukuran dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>44</sup> Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 126.

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 178.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman. Dalam analisis data meliputi tiga aktivitas, yaitu:<sup>45</sup>

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>46</sup>

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami..<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan bagan, tabel, dan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 337

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 338.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 341.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>48</sup>

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>49</sup> Dalam hal ini, penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Pada skripsi ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 345.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 3 Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana dan prasarana yang ada pada SMA Negeri 3 Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang integrasi nilai-nilai multikultural pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang pengembangan nilai-nilai multikultural di SMA N 3 Bantul, pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA N 3 Bantul, dan hasil pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMA N 3 Bantul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah dilakukan melalui dua tataran, yaitu dalam tataran konseptual yang dapat dilihat dari rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah serta model kurikulumnya dan dalam tataran operasional yang dilakukan dalam pembelajaran dan budaya sekolah.
2. Pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai multikultural dalam silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, evaluasi pembelajaran meliputi penilaian kognitif melalui tes tertulis dan lisan, penilaian sikap melalui etika pergaulan, sopan santun, dan penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja dan tindak lanjut dapat dilihat dari proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang meliputi tujuan, materi, metode, dan model evaluasi.

3. Hasil Pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menunjukkan terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, minimnya konflik baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru dan masyarakat sekolah yang lain, serta toleransi yang berjalan dengan baik, baik antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

## **B. Saran-saran**

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul, diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya memperbanyak sumber belajar dan buku penunjang terutama yang berkaitan dengan PAI, sehingga mempunyai banyak referensi dan bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Selain itu, hendaknya mengadakan program pembelajaran lintas agama dan budaya agar terciptakan sekolah yang berwawasan multikultural.
2. Bagi guru, hendaknya guru lebih berani untuk mengembangkan RPP baik dari segi kompetensi, metode, dan evaluasi, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif lagi agar pembelajaran tidak monoton, serta memperluas pengetahuan tentang dunia pendidikan.
3. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan toleran.

4. Bagi peserta didik, hendaknya belajar dengan rajin dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, karena mereka kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.
5. Bagi pemerhati pendidikan, agar lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan, baik agama maupun umum, dengan memberikan saran-saran serta masukan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmatNya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan saran dan kritik yang membangun sangat dinanti oleh berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridho Allah SWT. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, "Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 8 Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Asy'arie, Musa, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural*, Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mahrus, Imam, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muslimah, Rina Hanipah, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, 2010.
- Nahlawi, Abdurrahman an, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

- Naim, Ngainun dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nasution, S, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riswanti, Yulia, “Urgensi Pendidikan Islam dalam Membangun Multikulturalisme”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2010
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Undang-Undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## STRUKTUR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

### SMA N 3 BANTUL KELAS XI

#### STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM IPA

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Kelas XI	
A. MATA PELAJARAN	SMT.1	SMT.2
1. Pendidikan Agama	2	2
2. PKn	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4+1	4+1
6. Fisika	4+1	4+1
7. Kimia	4+1	4+1
8. Biologi	4+1	4+1
9. Sejarah	1	1
10. Seni Budaya	2	2
11. Penjaskesor	2	2
12. TIK	2	2
13. Bahasa Jerman	2	2
B. Mulok Bahasa dan Sastra Jawa	2	2

C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
JUMLAH	43	43

### STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM IPS

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Kelas XI	
A. Mata Pelajaran	SMT.1	SMT.2
1. Pendidikan Agama	2	2
2. PKN	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	5	5
5. Matematika	4+1	4+1
6. Geografi	3+1	3+1
7. Ekonomi	4+1	4+1
8. Sosiologi	3+1	3+1
9. Sejarah	3	3
10. Seni Budaya	2	2
11. Penjaskesor	2	2
12. TIK	2	2
13. Bahasa Jerman	2	2

B. Mulok Bahasa dan Sastra Jawa	2	2
C. Pengembangan Diri	2*	2*
JUMLAH	43	43

### Kelompok Mata Pelajaran

NO	Kelompok Mata Pelajaran	C A K U P A N
a.	Agama dan Akhlak Mulia	Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
b.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak – hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab, sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
c.	Ilmu Pengetahuan	Dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut

	dan Tehnologi	ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
d.	Estetika	Dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
e.	Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	Dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap individual ataupun bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

### Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mulok

No.	Muatan Lokal & Nilai budaya	Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar
1.	Bahasa dan Sastra Jawa ( kreatif, rasa	1. Menyimak 1.1. Menyimak dan menanggapi siaran

<p>ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, kerja keras, gemar membaca )</p>	<p>media/teks/pidato</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.2. Memahami dan menanggapi geguritan</li> <li>1.3. Menyimak dan menanggapi cerita wayang/kethoprak</li> <li>1.4. Menyimak dan menanggapi campursari</li> <li>1.5. Menyimak dan menanggapi fragmen prosesi adat Jawa</li> <li>1.5. Menyimak dan menanggapi pranatacara</li> <li>1.6. Menyimak dan menanggapi uyon-uyon</li> </ol> <p>2. Berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Memperkenalkan diri dan orang lain dengan sikap santun dan tutur yang tepat</li> <li>2.2. Menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa</li> <li>2.3. Menyampaikan intisari biografi tokoh terkenal</li> <li>2.4. Praktek pidato Bahasa Jawa</li> <li>2.5. Praktek pranotocoro</li> </ol> <p>3. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Memahami dongeng/cerita wayang</li> <li>3.2. Melagukan dan memahami tembang macapat</li> <li>3.3. Membaca kata dan kalimat beraksara Jawa</li> <li>3.4. Membaca teks berita berbahasa Jawa</li> <li>3.5. Membaca wacana beraksara Jawa</li> <li>3.6. Melagukan dan memahami tembang macapat</li> </ol> <p>4. Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4.1. Menulis dengan aksara Jawa</li> </ol>
---	---

		<p>4.2. Mencipta geguritan</p> <p>4.3. Mengarang dengan tema bahasa, sastra, budaya Jawa</p> <p>4.5. Menulis gancaran</p> <p>4.6. Mencipta tembang macapat.</p>
2.	<p>Membatik</p> <p>( kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi)</p>	<p>1. Memahami pengetahuan batik tulis tradisional</p> <p>1.1. Menjelaskan pengertian batik tradisional</p> <p>1.2. Menjelaskan alat dan bahan batik</p> <p>1.3. Menjelaskan zat warna batik</p> <p>2. Membuat dan memindahkan desain batik</p> <p>2.1. Mengenal golongan motif batik geometris dan non geometris.</p> <p>2.2. Menggambar ragam hias motif batik geometris dan nongeometris.</p> <p>2.3. Memindahkan desain motif batik kedalam kain</p> <p>3. Membuat karya batik tulis</p> <p>3.1. Membuat batik tulis menggunakan lilin batik manual</p> <p>3.2. Mewarnai batik dengan zat warna kimia</p> <p>3.3. Membatik lanjutan</p> <p>3.4. Mewarnai lanjutan dengan zat warna indogosal celup</p> <p>3.5. Melepas lilin</p> <p>4. Pengembangan batik berdasarkan teknik, fungsi dan motif</p>

	<p>4.1. Menjelaskan tentang pengembangan batik</p> <p>4.2. Menjelaskan alat dan bahan sesuai pengembanganya</p> <p>5. Membuat karya batik tulis</p> <p>5.1. Membuat disain gambar motif bebas</p> <p>5.2. Memindahkan gambar pada kain</p> <p>5.3. Mambatik tulis</p> <p>5.4. Mewarnai dengan zat warna alam secara celupan</p> <p>5.5. Mambatik lanjutan</p> <p>5.6. Mewarnai lanjutan</p> <p>5.7. Melepas lilin</p> <p>5.8. Finishing sesuai dengan disain produk</p> <p>6. Membuat karya batik tulis dengan warna alam.</p>
--	--

#### Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan	Nilai-Nilai	Model
1.	Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Disiplin</i></li> <li>- <i>Kerja sama</i></li> <li>- <i>Rasa Kebangsaan</i></li> <li>- <i>Toleransi</i></li> <li>- <i>Peduli sosial dan lingkungan</i></li> <li>- <i>Cinta damai</i></li> <li>- <i>Kerja keras</i></li> </ul>	<p>Latihan terprogram</p> <p>kepemimpinan, berorganisasi.</p>
2.	PMR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Peduli sosial</i></li> <li>- <i>Toleransi</i></li> </ul>	<p>Latihan terprogram</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>	
3.	KIR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikatif</li> <li>- Rasa ingin tahu</li> <li>- Kerja keras</li> <li>- Senang membaca</li> <li>- <i>Menghargai prestasi</i></li> <li>- Jujur</li> </ul>	<p>Pembinaan rutin</p> <p>Mengikuti perlombaan</p> <p>Pameran atau pekan ilmiah</p> <p>Publikasi ilmiah secara internal</p>
4.	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sportifitas</i></li> <li>- <i>Menghargai prestasi</i></li> <li>- Kerja keras</li> <li>- <i>Cinta damai</i></li> <li>- Disiplin</li> </ul>	<p>Melalui latihan rutin</p> <p>antara lain: bola voli, basket, sepak bola/futsal, pencak silat, karate.</p> <p>Perlombaan olahraga</p>
5.	Kerohanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>- <i>Rasa kebangsaan</i></li> <li>- <i>Cinta tanah air</i></li> </ul>	<p>Beribadah rutin</p> <p>Peringatan hari besar agama</p> <p>Kegiatan keagamaan</p>

6.	Seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Jujur</li> <li>- <i>Peduli budaya</i></li> <li>- <i>Peduli sosial</i></li> <li>- <i>Cinta tanah air</i></li> <li>- <i>Semangat kebangsaan</i></li> </ul>	<p>Latihan rutin</p> <p>Mengikuti vokal grup</p> <p>Berkompetisi internal dan eksternal</p> <p>Pagelaran seni</p>
7.	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Keberanian</li> <li>- Tekun</li> <li>- <i>Sportivitas</i></li> <li>- Disiplin</li> <li>- Mandiri</li> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Cinta damai</i></li> <li>- <i>Cinta tanah air</i></li> <li>- <i>Peduli lingkungan</i></li> <li>- <i>Peduli sosial</i></li> <li>- Keteladanan</li> <li>- Sabar</li> <li>- <i>Toleransi</i></li> <li>- Kerja keras</li> <li>- Pantang menyerah</li> <li>- <i>Kerja sama</i></li> </ul>	<p>Kegiatan OSIS</p> <p>Kepramukaan</p> <p>Kegiatan kerohanian</p> <p>Kegiatan KIR</p> <p>Kegiatan PMR</p>
8	Pentas Seni Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreativitas</li> <li>- Etos kerja</li> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- kepemimpinan</li> <li>- <i>Kerja sama</i></li> </ul>	<p>Pasar seni</p> <p>Pagelaran seni</p> <p>Pameran karya</p>

		- Kejujuran	ilmiah  Bazaar Pasar murah  Karya seni  Peringatan hari besar
9.	Latihan Olympiade Sain	- Kerja keras - Disiplin	Latihan rutin  Uji coba
10.	Pidato 3 bahasa dan debate Bahasa Inggris.	- Tanggungjawab Prestasi - Etos kerja - Kerja keras - Disiplin - Tanggungjawab Prestasi - Etos kerja	Partisipasi kompetisi Latihan rutin  Uji coba  Partisipasi kompetisi

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram

KEGIATAN	CONTOH
<i>Rutin</i> , yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piket kelas</li> <li>2. Ibadah</li> <li>3. Berdoa sebelum dan sesudah PBM</li> <li>4. Upacara</li> <li>5. Bersalaman</li> <li>6. Menyanyikan Indonesia</li> </ol>

	Raya
<i>Spontan</i> , adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi dan menjawab salam</li> <li>2. Meminta maaf</li> <li>3. Berterima kasih</li> <li>4. Mengunjungi orang yang sakit</li> <li>5. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>6. Menolong orang yang dalam kesusahan</li> <li>7. Melerai pertengkaran</li> </ol>
<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Performa guru</li> <li>2. Mengambil sampah yang Berserakan</li> <li>3. Cara berbicara yang sopan</li> <li>4. Mengucapkan terima kasih</li> <li>5. Meminta maaf</li> <li>6. Menghargai pendapat orang lain</li> <li>7. Memberikan kesempatan</li> <li>8. Mendahulukan kesempatan pada orang yang lebih tua</li> <li>9. Penugasan peserta didik bergilir</li> <li>10. Mentaati tata tertib</li> <li>11. Menebarkan senyum,</li> </ol>

	<p>salam dan sapa</p> <p>12. Berpakaian bersih, rapi dan benar</p> <p>13. Menepati janji</p> <p>14. Memberi reward bagi yang berprestasi</p> <p>15. Berperilaku santun</p> <p>16. Pengendalian diri yang baik</p> <p>17. Memuji pada orang yang jujur</p> <p>18. Mengakui kebenaran orang lain</p> <p>19. Mengakui kesalahan sendiri</p> <p>20. Berani mengambil keputusan</p> <p>21. Berani berkata benar</p> <p>22. Melindungi kaum lemah</p> <p>23. Membantu kaum fakir</p> <p>24. Sabar mendengarkan orang lain</p> <p>25. Mengunjungi teman sakit</p> <p>26. Membela kehormatan bangsa</p> <p>27. Mengembalikan barang bukan miliknya</p> <p>28. Antri</p> <p>29. Mendamaikan</p>
--	--

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak dan keadaan geografis SMA Negeri 3 Bantul
2. Sejarah berdiri dan perkembangannya
3. Visi, misi, dan tujuan sekolah
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa
6. Sarana dan prasarana
7. Kurikulum, silabus, dan RPP

### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan geografis SMA Negeri 3 Bantul
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Proses pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah

### **C. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Bantul?
  - b. Bagaimana langkah-langkah sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 3 Bantul?
  - c. Kurikulum apa yang digunakan SMA Negeri 3 Bantul?
  - d. Apakah di SMA Negeri 3 Bantul sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran di sekolah?

- e. Apakah ada proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran yang sudah ada? Kalau ada mata pelajaran apa saja? Khusus PAI, apakah ada?
- f. Apa saja strategi dan usaha sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural tersebut dalam pembelajaran? Bagaimana pelaksanaannya?
- g. Apakah nilai-nilai multikultural juga diwujudkan dalam bentuk penciptaan suasana lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Bantul?

2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI

- a. Apakah Bapak sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di kelas?
- b. Apa saja nilai-nilai yang diintegrasikan?
- c. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI terkait dengan penanaman nilai-nilai kepada siswa?
- d. Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai multikultural tersebut di luar kelas?
- e. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?
- f. Bagaimana upaya Bapak dalam menghadapi kondisi siswa yang berbeda-beda?
- g. Bagaimana upaya Bapak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis?
- h. Bagaimana upaya Bapak dalam menghadapi kultur keagamaan siswa yang berbeda-beda?

- i. Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa?
- j. Apakah ada konflik diantara siswa dan guru? Bagaimana mengatasinya?
- k. Apa saja evaluasi pembelajaran yang digunakan terkait dengan nilai-nilai multikultural?

3. Wawancara dengan siswa kelas XI

- a. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI?
- b. Apa metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI di kelas?
- c. Nilai apa saja yang adik dapatkan dalam pembelajaran PAI? Sudahkah adik wujudkan dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apakah pembelajaran PAI menyenangkan bagi adik?
- e. Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa yang non-Islam saat pembelajaran?
- f. Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putri dan putra? Adakah perbedaan?
- g. Adakah konflik diantara siswa dan guru?
- h. Adakah konflik diantara siswa dengan lingkungan di luar sekolah?
- i. Kegiatan apa saja yang adik ikuti di sekolah?
- j. Bagaimana perilaku teman-teman adik dalam bergaul?

## CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 1 April 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA N 3 Bantul

Sumber Data : Bapak Sunardi

---

### **Deskripsi data:**

Pada Dokumentasi ini penyusun ingin mengetahui data mengenai keadaan guru, karyawan, siswa dan struktur organisasi sekolah.

Dari dokumentasi dapat diperoleh data mengenai keadaan guru yang meliputi jumlah guru tetap, guru tidak tetap, dan status kepegawaian guru. Data karyawan meliputi data karyawan tetap, karyawan tidak tetap, dan status kepegawaian karyawan. Data keadaan siswa meliputi jumlah keseluruhan siswa putra dan putri dari kelas X, XI, dan XII. Sedangkan data struktur organisasi sekolah penyusun peroleh dari data dinding yang ada di dalam ruang tata usaha.

### **Interpretasi:**

Dokumentasi sekolah terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa sudah rapi, lengkap dan terperinci. Sedangkan data dinding struktur organisasi sekolah belum tertata dengan baik karena gedung masih dalam perbaikan.

## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 23 April 2013

Jam : 10.15

Lokasi : Kelas XI IPS I dan mushola

Sumber Data : Siswa Kelas XI IPS I

---

### **Deskripsi data:**

Pada Observasi ini penyusun ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Mulyono selaku guru PAI di kelas XI IPS I, dengan materi “Memahami Ketentuan Hukum Islam Tentang Kepengurusan Jenazah”.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam observasi ini, peneliti juga mengamati bagaimana keadaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik serta bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Siswa dalam mengikuti pembelajaran materi fiqih ini cukup antusias. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat, dan mempraktekan sholat jenazah secara bergantian baik putra maupun putri. Namun saat sedang melaksanakan evaluasi ada beberapa siswa yang rame sendiri dan bercanda sehingga membuat suasana kurang kondusif.

## CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 25 April 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Serambi mushola

Sumber Data : Bela dan Muji (Siswa Kelas XI)

---

### **Deskripsi data:**

Informan adalah Bela selaku siswa kelas XI IPS I dan XI IPA 3. Pada hari tersebut penulis bertemu langsung dengan mereka untuk menanyakan berbagai pertanyaan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini cukup menyenangkan, guru memberi mereka ruang untuk mengungkapkan pendapat, tidak membeda-bedakan, dan menghormati siswa yang beragama non-islam. Guru bisa berinteraksi dengan baik pada peserta didik sehingga jarang terjadi konflik.

### **Interpretasi :**

Dalam proses pembelajaran secara tidak langsung guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa siswa merasa dihargai, tidak dibeda-bedakan, dan diberikan kesempatan untuk berpendapat.

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 26 April 2013

Jam : 16.00

Lokasi : Serambi mushola

Sumber Data : Arif, Amalia, Yoga, Dian (Siswa Kelas XI)

---

### **Deskripsi data:**

Informan adalah Arif, Amalia, Yoga, dan Dian selaku siswa kelas XI. Pada hari tersebut penulis bertemu langsung dengan mereka untuk menanyakan berbagai pertanyaan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di kelas, interaksi dengan masyarakat sekolah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini cukup menyenangkan, namun ada beberapa siswa yang merasa pembelajaran PAI membosankan. Hal ini terkait dengan penyampaian materi yang dianggap kurang. Namun guru memberi mereka ruang untuk mengungkapkan pendapat, tidak membeda-bedakan, dan menghormati siswa yang beragama non-islam. Interaksi siswa dengan masyarakat sekolah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sikap terhadap sesama siswa, siswa dengan guru dan karyawan. Selain pembelajaran di kelas banyak kegiatan

keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, diantaranya baksos, pengajian, penyembelihan hewan qurban, dan pesantren kilat.

### **Interpretasi :**

Dalam proses pembelajaran secara tidak langsung guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa siswa merasa dihargai, tidak dibeda-bedakan, dan diberikan kesempatan untuk berpendapat. Interaksi siswa dengan masyarakat sekolah juga menunjukkan pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural di sekolah berjalan dengan cukup baik.

## **CATATAN LAPANGAN V**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 Mei 2013

Jam : 11.30

Lokasi : Serambi mushola

Sumber Data : Bapak Drs. Endah Hardjanto, M. Pd

---

### **Deskripsi data:**

Informan adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan sekolah, kurikulum sekolah, penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah dan program-program sekolah terkait dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai-nilai multikultural dikembangkan di sekolah melalui dua strategi yaitu dalam tataran konseptual dan operasional. Dalam tataran konseptual terwujud dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, serta kurikulum. Dalam tataran operasional terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan budaya sekolah melalui program pengembangan diri tidak terprogram..

### **Interpretasi:**

Pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah ditempuh melalui dua strategi yaitu dalam tataran konseptual dan operasional.

## **CATATAN LAPANGAN VI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. H. Mulyono

---

### **Deskripsi data:**

Informan adalah Bapak Drs. H. Mulyono selaku guru PAI Kelas XI SMAN 3 Bantul.. Pada hari tersebut penulis bertemu langsung dengan guru PAI Kelas XI SMAN 3 Bantul untuk menanyakan berbagai pertanyaan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai multikultural dalam

pembelajaran PAI khususnya materi, metode, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran metode yang digunakan cenderung sama setiap harinya seperti ceramah, tanya jawab, hafalan, presentasi power point, dan diskusi. Evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika ada siswa yang kurang baik nilainya, guru terkadang memberikan tugas sholat dhuha setiap hari selama beberapa kali agar siswa terbiasa. Selain itu beliau banyak menjelaskan mengenai apa saja hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis dan minim konflik.

**Interpretasi:**

Dalam pembelajaran guru lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil dari pembelajaran tersebut, Karena jika proses pembelajaran berlangsung baik, maka hasilnya pun akan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemberian tugas kepada siswa yang berupa melaksanakan sholat dhuha sebagai perbaikan nilai. Akan tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran guru cenderung monoton.

## CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

Jam : 07.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 3 dan mushola

---

### **Deskripsi data:**

Pada Observasi ini penyusun ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Mulyono selaku guru PAI di kelas XI IPA 3, dengan materi “Khotbah Jumat”.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam observasi ini, peneliti juga mengamati bagaimana keadaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik serta bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Siswa dalam mengikuti pembelajaran materi ini kurang antusias. Banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran karena mereka merasa belum bisa dan keberatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA I dan mushola

---

### **Deskripsi data:**

Pada Observasi ini penyusun ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Mulyono selaku guru PAI di kelas XI IPS I, dengan materi “Khotbah Jumat”.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam observasi ini, peneliti juga mengamati bagaimana keadaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik serta bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Interpretasi:**

Siswa dalam mengikuti pembelajaran materi ini kurang antusias. Banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran karena mereka merasa belum bisa dan keberatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis mencantumkan daftar riwayat hidup sebagai berikut:

Nama : Nur Lailatul Mubarakah

NIM : 08410241

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

TTL : Kendal, 6 September 1989

Alamat asal : Ds. Ngasinan RT 07/RW 03, Kec. Weleri, Kab. Kendal

Riwayat Pendidikan :

- a. 1996-2001 : SD N I Ngasinan
- b. 2001-2004 : SMP N I Weleri
- c. 2004-2007 : SMA N I Weleri
- d. 2008-2013 : Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan keadaan sebenarnya.